

**PENGARUH BANK WAKAF MIKRO TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN PELAKU USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH BERDASARKAN MODEL CIBEST**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Aziza Mistla Magfirroh
165020501111032**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH BANK WAKAF MIKRO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BERDASARKAN MODEL CIBEST

Yang disusun oleh :

Nama : Aziza Mistla Maghfirroh
NIM : 165020501111032
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2020

Malang, 27 September 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Iswan Noor, SE.,ME

NIP. 195907101983031004

**PENGARUH BANK WAKAF MIKRO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PELAKU
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BERDASARKAN MODEL CIBEST
(Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo)**

Aziza Mistla Magfirroh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: azizamistla@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemiskinan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dan pembinaan oleh Bank Wakaf Mikro berdasarkan model CIBEST. Serta untuk mengetahui pengaruh modal awal, lama usaha, besar pembiayaan syariah, dan teknologi terhadap omset UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi berganda, uji wilcoxon dan statistik deskriptif berdasarkan model CIBEST. Analisis statistik deskriptif dan uji wilcoxon digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan syariah dan pembinaan oleh Bank Wakaf Mikro (BWM) berdasarkan model CIBEST. Sedangkan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal awal, lama usaha, besar pembiayaan syariah, teknologi terhadap omset usaha.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara modal awal, lama usaha, besar pembiayaan syariah terhadap omset, kemudian tidak ada pengaruh antara teknologi terhadap omset. Serta terdapat perbedaan tingkat kemiskinan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan syariah dan pembinaan oleh Bank Wakaf Mikro berdasarkan model CIBEST.

Kata kunci: Bank Wakaf Mikro, Kemiskinan, UMKM, CIBEST

A. PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia tidak bisa puas dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi saja. Upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru menghasilkan masalah-masalah krusial dalam pembangunan, seperti kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan terkait makna pembangunan (Muhammad Hasan, 2018). Permasalahan tersebut seringkali terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi terkadang hanya dirasakan oleh kelompok tertentu, tidak dapat dirasakan oleh kelompok miskin. Meskipun pertumbuhan ekonomi tumbuh pesat tetapi tingkat ketimpangan di masyarakat meningkat. Pembangunan yang berstrategi mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi terbukti tidak selalu menyelesaikan masalah sosio-ekonomi. Hal itu disebabkan karena pembagian pembangunan yang tidak merata. Strategi pembangunan ekonomi tersebut lebih bersifat eksklusif dibandingkan dengan strategi pembangunan yang bersifat inklusif yang mengedepankan pola pembangunan yang melibatkan semua masyarakat dalam kegiatan ekonomi (Tambunan, Pembangunan Ekonomi Inklusif sudah sejauh mana Indonesia?, 2016).

Berdasarkan konsep pembangunan tersebut, UMKM merupakan salah satu sektor mikro yang mendukung ekonomi pembangunan inklusif karena bersifat *bottom up economics development*. UMKM memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Banyak UMKM yang bisa bertahan pada krisis tahun 1998 membuktikan bahwa usaha ini tidak mudah goyah dan dapat berkembang pesat karena padat karya serta tidak tergantung pada modal besar. Sampai saat ini, perkembangan UMKM di Indonesia cukup pesat bahkan mendominasi berbagai usaha yang ada di Indonesia. Hingga saat ini UMKM berperan besar dalam perekonomian Indonesia dan memiliki peran strategis dalam pembangunan, karena sebagian besar tenaga kerja Indonesia berada pada sektor UMKM. Pertumbuhan UMKM merupakan bagian penting dalam ekonomi nasional untuk

meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, serta mengurangi kemiskinan. Omset merupakan salah satu indikator perkembangan UMKM.

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak berjalan mulus, banyak hambatan dan rintangan dalam pengembangannya. Secara umum masalah UMKM terkait dengan keterbatasan modal serta sumber daya manusia yang rendah, sehingga menghambat perkembangan usaha. Sehingga modal merupakan salah satu faktor mendasar bagi UMKM dalam meningkatkan omset usaha, karena modal usaha yang relatif besar akan menghasilkan suatu produktivitas yang besar pula. Selain itu lama usaha juga termasuk faktor yang mempengaruhi omset usaha. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha (Butarbutar, 2017). Semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin banyak memiliki relasi bisnis dan pelanggan yang bisa menyebabkan peningkatan pendapatan selain itu lama usaha atau lama bekerja berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin lama bekerja maka akan semakin terampil yang berarti terjadi peningkatan produktivitas sehingga secara langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah. Kemudian permasalahan sumber daya manusia juga menjadi permasalahan yang cukup krusial bagi perkembangan UMKM. Dari perspektif pemberdayaan, berbagai kelemahan yang terkait dengan keberadaan UMKM adalah personil kurang sesuai dengan kompetensi, kualitas SDM dari segi keterampilan teknis maupun manajerial masih rendah, kemampuan teknologi masih rendah (Darwin, 2018)..

Dengan adanya Bank Wakaf Mikro diharapkan dapat mengatasi hambatan tersebut sesuai dengan latar belakang berdirinya BWM didasari oleh tiga hal yaitu ketimpangan dan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi umat, pesantren memiliki fungsi strategis. Dengan potensi 28.194 pesantren tercatat pada data Kementerian Agama Republik Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama ini memiliki potensi yang besar untuk memberdayakan umat dan berperan dalam mengikis kesenjangan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan, khususnya masyarakat di sekitar Pesantren. Skema pembiayaan bank wakaf mikro menasar rakyat kecil dengan pembiayaan tanpa agunan dengan nilai maksimal tidak lebih dari 3 juta dengan akad *qardh*. Pembiayaan tersebut dikeluarkan untuk membantu usaha mikro kecil menengah pesantren dan sekitarnya.

Dalam perspektif islam sendiri, kemiskinan adalah masalah yang harus segera diselesaikan. Hal ini dikarenakan kemiskinan dekat dengan kekufuran yang membahayakan akidah serta keimanan seseorang. Keputusan seseorang karena kemiskinan rentan menjuruskan seseorang pada hal-hal yang menyekutkan Allah. Bahkan kemiskinan membuat seseorang menjadi buta serta menghalalkan segala cara untuk mendapatkan materi. Oleh karena itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Beik dan Arsyianti (2015) melalui model CIBEST, definisi kemiskinan dalam perspektif islam tidak hanya dipandang dari segi materi saja tetapi juga dilihat dari segi spiritual. Islam menganjurkan kita untuk memandang keseimbangan dari sisi dunia maupun akhirat. Sehingga kesejahteraan dapat terwujud apabila kedua aspek tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut Nurske, penyebab utama adanya kemiskinan adalah adanya hambatan dalam menciptakan penanaman modal terutama di negara berkembang. Di lain pihak tingkat penanaman modal tergantung pada tingkat pembentukan modal. Oleh karena itu Nurske berpendapat, bahwa ada penyebab terjadinya lingkaran perangkap kemiskinan yaitu dari segi penawaran modal, bahwa tingkat produktivitas masyarakat yang rendah mengakibatkan tingkat pendapatan menjadi rendah. dengan demikian kemampuan untuk menciptakan tabungan menjadi rendah pula. Hal ini akan menyebabkan tingkat pembentukan modal menjadi rendah dan berarti negara berkembang kekurangan akan modal. Dari segi permintaan modal, kekurangan modal mengakibatkan tingkat produktivitas masyarakat menjadi rendah. Di negara berkembang ada corak yang berbeda sehubungan dengan tingkat penanaman modal yang rendah ini, yaitu bahwa tingkat pembentukan modal yang rendah ini disebabkan karena luas pasar yang sempit. Pasar untuk berbagai jenis barang terbatas adanya. Penduduk yang besar tanpa diikuti dengan adanya daya beli mengakibatkan produksi tidak terserap olah pasar. Rendahnya daya beli ini disebabkan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah yang hal

ini disebabkan oleh tingkat produktivitas yang rendah pula. Sehingga pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan oleh kekurangan perangsang untuk menanam modal (Muhammad Hasan, 2018).

Kemiskinan Perspektif Islam

Kemiskinan merupakan suatu penyakit yang terus menerus ada di setiap masa maupun negara. Kemiskinan adalah masalah yang perlu perhatian khusus dan perlu segera dicarikan solusi maupun jalan keluar. Bahkan Islam memandang bahwa kemiskinan dapat membawa pada kekufuran, karena kemiskinan rentan membahayakan akidah dan keimanan seseorang. Berbahanya kemiskinan ditunjukkan dalam beberapa ayat dalam Al-Quran menyebutkan bahwa kemiskinan memicu seseorang untuk melakukan pembunuhan terhadap anak mereka sendiri yang tidak berdosa. Problem kemiskinan tidak hanya berdampak negatif pada aspek moral spiritual saja, tetapi juga bisa menyentuh medan intelektual (cara berpikir) manusia. Kemarahan dianalogikan dengan kelaparan, kehausan, dan emosional yang berdampak langsung pada sikap dan cara berpikir seseorang. Lebih lanjut menurut Qardhawi, berusaha menanggulangi kemiskinan tersebut, bukan berarti menentang takdir dan kehendak Allah SWT. Islam mengajarkan tentang keseimbangan dalam memandang kehidupan duniawi dan ukhrawi (akhirat). Islam menganggap kekayaan sebagai suatu anugerah atau nikmat dari Allah yang perlu disyukuri, tetapi memposisikan kekayaan tersebut dalam “tangannya” bukan menyemayamkan di kedalaman “hatinya”. Dan sebaliknya menganggap bahwa kemiskinan sebagai suatu problem kehidupan bahkan suatu musibah yang perlu dihindari (Multifiah, 2011).

Center Islamic for Business and Economic Studies (CIBEST)

CIBEST merupakan model yang dibentuk oleh Irfan Syauqi Beik dan Arsyianti pada tahun 2015 yang telah melakukan penelitian dengan judul *Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective*. Hasilnya menjelaskan bahwa konsep kemiskinan dan kesejahteraan dalam perspektif Islam tidak hanya dilihat dari dimensi dunia (materi), tetapi juga dilihat dari dimensi akhirat. Penelitian ini berhasil memformulasikan model CIBEST yang terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan dunia (material), indeks kemiskinan sisi akhirat, dan indeks kemiskinan absolut. Indeks ini didasarkan pada konsep kuadran CIBEST yang mewakili konsep Islam tentang kemiskinan dan kesejahteraan. Model CIBEST didasarkan pada konsepsi bahwa pendekatan untuk mengukur kemiskinan dengan menggunakan kerangka pemenuhan kebutuhan dunia dan akhirat. Menurut Beik dan Arsyianti (2015) kemiskinan dan konsep kesejahteraan dalam perspektif Islam bersifat multidimensional karena tidak hanya terlihat dari dimensi dunia, tetapi juga dimensi akhirat. Dimana kebutuhan akhirat dapat terpenuhi apabila hubungan manusia dengan Tuhan (Allah) dapat dilaksanakan dengan baik. Jika tidak dapat memenuhi kebutuhan pada keduanya maka disebut miskin absolut.

Kesalahan Ritual dan Sosial Ekonomi

Inti dari agama adalah iman dan amal, iman yang benar pasti melahirkan perbuatan dan sikap tingkah laku yang positif (amal salih). Dalam kehidupan sehari-hari antara iman dan amal salih sering tampak tidak berimbang. Dengan kata lain, nilai keimanan sering terpisah dengan peran social agama. Padahal agama dikenal sebagai pembawa rahmat dan secara normatif juga dianggap sebagai control social, edukatif, pemersatu umat (Zainuddin, 2007). Umat Islam itu disamping memiliki keshalihan ritual juga harus memiliki keshalihan social. Umat Islam harus bisa mengimplementasikan nilai-nilai ketauhidannya kepada Allah dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya dalam kegiatan ekonomi (Maghfur, 2016). Keshalihan ritual merujuk pada ibadah yang dilakukan untuk memenuhi habluminallah seperti shalat dan puasa. Sedangkan keshalihan social merujuk pada habluminannas, yaitu hubungan antara sesama manusia.

Eisenberg dan Mussen (dalam Istiqomah, 2019) memberi pengertian prososial sebagai tindakan yang mencakup:

- a. *Sharing* (membagi) yaitu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimilikinya termasuk keahlian dan pengetahuan
- b. *Cooperative* (kerjasama) yaitu melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama termasuk mempertimbangkan dan menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi
- c. *Donating* (menyumbang) adalah perbuatan yang memberikan secara materiil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan, kejadian dan kegiatan.
- d. *Helping* (menolong) adalah membantu orang lain secara fisik untuk mengurangi beban yang sedang dilakukan
- e. *Honesty* (kejujuran) adalah tindakan dan ucapan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- f. *Generosity* (kedermawanan) ialah memberikan sesuatu kepada orang lain atas dasar kesadaran diri
- g. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain ialah suatu tindakan untuk melakukan suatu hal untuk kepentingan pribadi yang berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu dan melanggar kesejahteraan orang lain.

Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan menunjukkan pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input (Amalia, 2014). Bentuk umum fungsi Cobb Douglas sebagai berikut:

$$Q = \delta \cdot I^\alpha$$

Keterangan:

- Q = jumlah produksi/output
- δ = indeks efisiensi penggunaan input
- I = Jenis input yang digunakan
- α = elastisitas output dari input yang digunakan

Fungsi produksi yang dinotasikan, sebagai berikut:

$$Q = A L^\alpha K^\beta$$

Dimana :

- Q = jumlah produksi/output
- L = jumlah tenaga kerja
- K = jumlah modal
- α = elastisitas output tenaga kerja
- β = elastisitas output modal

Pada persamaan Cobb Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, (*Constant return to scale*)
- b. Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (*Increasing return to scale*).
- c. Jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi, (*Decreasing return to scale*)

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan diperoleh dari metode survei (kuesioner) kepada sampel pelaku UMKM yang menerima pembiayaan dari BWM Berkah Rizqi Lirboyo. Sampel diperoleh dari sampel nasabah Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo menggunakan rumus solvin yang dihasilkan sebanyak 85 sampel.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemiskinan pelaku usaha mikro kecil menengah sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dan pembinaan oleh Bank Wakaf Mikro berdasarkan model CIBEST. Tingkat kemiskinan secara material (Material Value) dilihat melalui pendapatan pelaku UMKM berdasarkan omset usaha dibandingkan dengan garis kemiskinan Kota Kediri, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi omset (Y) yaitu lama usaha (X1), modal awal (X2), pembiayaan syariah (X3), dan teknologi (X4). Model persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = omset

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien

x_1 = lama usaha

x_2 = modal awal

x_3 = pembiayaan syariah

x_4 = teknologi

Sehingga,

Material Value = Rp. 471.893 /kapita/bulan (garis kemiskinan Kota Kediri)

Indikator spiritualitas (Spiritual Value) merujuk pada penelitian Beik dan Arsyianti (2015) dan teori kesalehan sosial ekonomi. Penilaian skor pada masing-masing variabel digunakan skala likert antara 1-5 sebagai berikut:

Tabel 1: Indikator Spiritualitas

Variabel	Skala Likert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melakukan shalat sunnah	Skor rata-rata yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV=3)
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah	
Zakat dan Infak	Melarang oranglain berzakat dan infak	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfak walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infak/sedekah	
Kejujuran kepada pelanggan terkait kondisi produk	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kadang-kadang	Setuju	Sangat setuju	

Amanah kepada pelanggan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kadang-kadang	Setuju	Sangat setuju	
-------------------------	---------------------	--------------	---------------	--------	---------------	--

Sumber: Peneliti, 2020 (diolah)

Sehingga,

$$\text{Spiritual Value} = \frac{Vp+Vf+Vz+Vh+Va}{5}$$

Vp = shalat

Vf = puasa

Vz = zakat & Infaq

Vh = kejujuran

Va = amanah

Berdasarkan Material Value dan Spiritual Value dilakukan uji wilcoxon untuk mengetahui tingkat kemiskinan sebelum dan setelah mendapatkan pembinaan serta pembiayaan oleh Bank Wakaf Mikro berdasarkan model CIBEST.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 85 responden melalui penyebaran kuesioner. Maka dapat diperoleh gambaran umum tentang karakteristik responden selaku pelaku UMKM sekaligus nasabah Bank Wakaf Mikro. Berdasarkan usia diketahui bahwa responden, sebagian besar berusia 31-40 tahun sebanyak 38 responden dengan presentase 45%. Berdasarkan Pendidikan, Sebagian besar berpendidikan akhir SMA/ sederajat sebanyak 45 responden dengan presentase 53%. Untuk jenis usaha didominasi oleh usaha dagang sebanyak 75 responden dengan presentase 88%, sisanya sebesar 12% diketahui jenis usahanya berkategori usaha jasa.

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan realibilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur valid dan kehandalan kuesioner yang menguji variabel spiritual yang diukur melalui lima indikator.

Tabel 2: Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	keterangan	
sebelum mengikuti halmi	item 1	0.552	0.213	Valid
	item 2	0.737	0.213	Valid
	item 3	0.794	0.213	Valid
	item 4	0.734	0.213	Valid
	item 5	0.383	0.213	Valid
setelah mengikuti halmi	item 1	0.581	0.213	Valid
	item 2	0.722	0.213	Valid
	item 3	0.686	0.213	Valid
	item 4	0.707	0.213	Valid
	item 5	0.584	0.213	Valid

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Diketahui r tabel pada penelitian ini sebesar 0.213 dengan taraf signifikansi 5%. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa r hitung setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel dan nilai sig r setiap item pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel kemiskinan secara spiritual.

Tabel 3: Hasil Uji Realibilitas

	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sebelum mengikuti halmi	0.65	Reliabel
Setelah mengikuti halmi	0.654	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh modal awal, lama usaha, pembiayaan syariah, dan teknologi terhadap omset usaha. Dimana omset usaha mempengaruhi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41032265
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.058
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

pendapatan pelaku usaha sebagai indikator tingkat kemiskinan secara material. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Pada tabel diatas menampilkan hasil uji Kolmogorov Smirnov, didapatkan nilai asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
lama usaha	0.971	1.030

modal awal	0.909	1.100
pembiayaan syariah	0.934	1.071
Teknologi	0.957	1.045

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Pada hasil pengujian didapat nilai tolerance untuk seluruh variabel bebas yaitu >0.1 dan VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

Tabel 6: Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	T hitung
lama usaha	0.576	.562
modal awal	0.865	-.171
pembiayaan syariah	0.202	1.286
Teknologi	0.147	1.463

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Dapat dilihat bahwa pada nilai hasil regresi residual setiap variabel > 0.05 serta nilai t hitung < t tabel (1.9990), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil analisis regresi:

Tabel 7: Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	13.304
lama usaha	0.041
modal awal	0.0000002122
pembiayaan syariah BWM	0.0000002347
Teknologi	0.046

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Dari hasil uji diatas maka terbentuk model sebagai berikut:

$$\text{Ln omset usaha} = 13.304 + 0.041 \text{ lama usaha} + 0.0000002122 \text{ modal usaha} + 0.0000002347 \text{ pembiayaan syariah BWM} + 0.046 \text{ teknologi} + e$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji regresi berganda dan uji beda berpasangan menggunakan uji Wilcoxon

Tabel 8: Hasil Uji t Statistik

Variabel	t hitung	signifikansi	Kesimpulan
----------	----------	--------------	------------

lama usaha	2.639	0.01	Signifikan
modal awal	2.605	0.011	Signifikan
pembiayaan syariah BMW	3.898	0.000	Signifikan
Teknologi	0.356	0.723	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Hasil uji tabel diatas nilai t hitung pada 3 variabel yaitu lama usaha, modal awal, pembiayaan syariah lebih besar dari t tabel (1,9990, df=80). Sedangkan pada variabel teknologi nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,9990, df=80). Sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel lama usaha, modal awal, pembiayaan syariah BMW terhadap omset usaha. Sedangkan tidak terdapat pengaruh pada variabel teknologi terhadap omset usaha.

Tabel 9 : Hasil Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.186	4	1.796	10.162	.000
Residual	14.143	80	0.177		
Total	21.328	84			

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000 yang memberikan kesimpulan bahwa variabel lama usaha, modal awal, pembiayaan syariah BMW, teknologi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap omset usaha.

Tabel 10: Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	0.337	0.304	0.42046

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0.337 yang artinya 33.7% variasi omset usaha dapat dijelaskan oleh 4 variabel independent. Sisanya sebesar 66.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model.

Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon signed rank test digunakan untuk menganalisis data berpasangan dengan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui perbedaan tingkat kemiskinan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dan pembinaan oleh Bank Wakaf Mikro berdasarkan model CIBEST. Pada model CIBEST tingkat kemiskinan dilihat dari 2 sisi yaitu material dan spiritual, sehingga dilakukan uji wilcoxon pada pendapatan pelaku usaha dan uji wilcoxon pada spiritualitas pelaku usaha.

Tabel 11: Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan

	setelah pembiayaan BWM - sebelum pembiayaan BWM
Z	-7.972
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan per-kapita pelaku usaha setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro **berbeda nyata** dengan sebelum mendapatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro.

Tabel 12: Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Spiritualitas

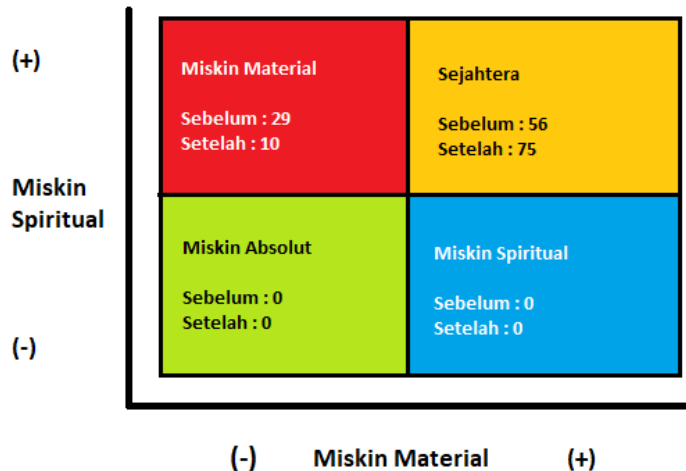
	setelah mengikuti halmi - sebelum mengikuti halmi
Z	-6.226 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0

Sumber:
Data
Primer,
2020
(diolah)

h)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat spiritualitas pelaku usaha setelah mendapatkan pembinaan (halmi) dari Bank Wakaf Mikro **berbeda nyata** dengan sebelum mendapatkan pembinaan (halmi) dari Bank Wakaf Mikro.

Gambar 1: Diagram CIBEST



Sumber: Peneliti, 2020 (diolah)

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa setelah mengikuti program Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo. Pada kuadran miskin material tingkat kemiskinan para pelaku usaha mengalami penurunan dari sebelumnya terdapat 29 nasabah miskin material menjadi hanya 10 nasabah tergolong miskin

material. Sedangkan pada kuadran sejahtera tingkat kesejahteraan meningkat, dari sebelumnya yang hanya 56 nasabah tergolong sejahtera menjadi 75 nasabah tergolong sejahtera.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan mencoba menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti akan merepresentasikan hasil deskripsi jawaban responden berdasarkan tujuan penelitian dan menjawab hipotesis yang telah diajukan dengan melakukan uji regresi linier berganda, uji F, serta uji t, uji wilcoxon menggunakan bantuan program SPSS 24 serta . Hasil pengujian akan dibahas secara empiris dan teoritis serta dibandingkan dengan temuan dari penelitian sebelumnya.

Pengaruh Lama Usaha (X1) Terhadap Omset (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada lama usaha terhadap omset pelaku usaha di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2.639 dan t tabel sebesar 1.990 (dengan $df=80$) serta tingkat signifikansi 0.01. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2.639 > 1.990$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, serta koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0.041. Maka penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap omset” atau H_0 ditolak.

Pengaruh Modal Awal (X2) Terhadap Omset (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada modal awal terhadap omset pelaku usaha di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2.605 dan t tabel sebesar 1.990 (dengan $df=80$) serta tingkat signifikansi 0.011. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2.605 > 1.990$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, serta koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0.000002122. Maka penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “modal awal memiliki pengaruh signifikan terhadap omset” atau H_0 ditolak.

Pengaruh Pembiayaan Syariah (X3) Terhadap Omset (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan syariah terhadap omset pelaku usaha di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3.898 dan t tabel sebesar 1.990 (dengan $df=80$.) serta tingkat signifikansi 0.000. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3.898 > 1.990$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, serta koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0.000002347. Maka penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “pembiayaan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap omset” atau H_0 ditolak.

Pengaruh Teknologi (X4) Terhadap Omset (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada teknologi terhadap omset pelaku usaha di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0.359 dan t tabel sebesar 1.990 (dengan $df=80$) serta tingkat signifikansi 0.723. Karena nilai t hitung $<$ t tabel ($0.359 < 1.990$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, serta koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0.046. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap omset” atau H_0 diterima.

Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Setelah Pembiayaan Syariah

Hasil penelitian menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada pendapatan perkapita pelaku usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan syariah oleh BWM Berkal Rizqi Lirboyo, Kota Kediri. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $<$ 0.05, perbedaan tersebut meliputi meningkatnya pendapatan perkapita dan menurunnya pelaku usaha yang berada di bawah garis

kemiskinan. Terdapat 84 responden mengalami peningkatan pendapatan per-kapita, jumlah pelaku usaha yang berada dibawah garis kemiskinan menurun dari 29 menjadi 10, artinya terjadi penurunan sebesar 34.5%. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “pendapatan per kapita pelaku usaha setelah mendapatkan pembiayaan syariah dari Bank Wakaf Mikro **berbeda nyata** dengan sebelum mendapatkan pembiayaan syariah dari Bank Wakaf Mikro” atau H0 ditolak.

Perbedaan Tingkat Spiritualitas Sebelum dan Setelah Mendapatkan Pembinaan

Hasil penelitian menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat spiritualitas pelaku usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembinaan oleh BWM Berkah Rizqi Lirboyo, Kota Kediri. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi <0.05 , perbedaan tersebut meliputi meningkatnya skor spiritual para pelaku usaha. Terdapat 52 responden mengalami peningkatan skor spiritual. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa “tingkat spiritualitas pelaku usaha setelah mendapatkan pembinaan dari Bank Wakaf Mikro **berbeda nyata** dengan sebelum mendapatkan pembiayaan syariah dari Bank Wakaf Mikro” atau H0 ditolak.

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu lama usaha, modal awal, dan pembiayaan syariah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap omset usaha. Sedangkan variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap omset usaha. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha cenderung masih menggunakan cara tradisional dan jarang menggunakan teknologi.
2. Berdasarkan model CIBEST terdapat perbedaan (penurunan) jumlah nasabah pada kuadran miskin material antara sebelum dan setelah pembiayaan syariah. Perbedaan tersebut didukung dengan hasil uji beda yang menunjukkan peningkatan pendapatan perkapita pelaku usaha setelah mendapatkan pembiayaan syariah.
3. Berdasarkan model CIBEST tidak terdapat perbedaan jumlah nasabah pada kuadran miskin spiritual antara sebelum dan setelah pembinaan. Meski begitu, pada hasil uji beda menunjukkan terdapat peningkatan skor spiritual pelaku usaha setelah mengikuti pembinaan.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap omset.karena para pelaku usaha cenderung masih menggunakan cara tradisional dan jarang menggunakan teknologi. Untuk itu pihak Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo harus berupaya meningkatkan pembinaan khususnya dibidang digital marketing dan kewirausahaan.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya perlu adanya kajian lebih dalam meneliti pengaruh pembinaan terhadap perkembangan usaha. Serta mencari variabel independen lain mengingat hasil R square kecil yang menunjukkan variabel dependen penelitian ini banyak dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Wijiharjono, Setyowati. (2013). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ali, Misbahul. (2013). Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol.7, (No.1): 20.
- Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti (2015). Construction of Cibest Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective. *Al-Iqtishad*, Vol.7, (No.1): 93-99.
- Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti (2016). Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Vol.1, (No.2):151-153.
- Amalia, F. (2014). Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Signifikan*, Vol.3, (No.1): 48.

- Asep Hermawan, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Cholid Narbuko, A. A. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwin. (2018). UMKM dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.26, (No.1): 62.
- Dwi Septa Aryani, Y. R. (2019). *Ekonomi Syariah dengan Pendekatan Hasil Penelitian*. -: Nusa Litera Inspirasi.
- Effendi, S. T. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Gestry Romaito Butarbutar, Any Widayatsari, Nobel Aqualdo. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*, Vol.4, (No.1): 624.
- Ghufron, Moh. Idil. (2015). Peningkatan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat. *DINAR*, Vol.1, (No.2): 43.
- Haryadi Sarjono, W. J. (2013). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huda, Nurul. (2012). *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Hendra, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Al-Quran. *Hikmah*, 199.
- Isro'iyatul Mubarakah, Irfan Syauiq Beik, Tony Irawan. (2017). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.5, (No.1):49.
- Istiqomah. (2019). Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol.7, (No.1):129.
- Karim, Adiwarmam. (2007). *Ekonomi Mikro Islami*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Khusaini, M. (2013). *Ekonomi Mikro Dasar-Dasar Teori*. Malang: UB Press.
- Muhammad Hasan, M. A. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Muhammad, M. M. (2019). Membangun Sistem Ekonomi Islam Berorientasi Kesalehan Sosial. *EL-igtishady*, 41.
- Multifiah. (2011). *ZIS Untuk Kesejahteraan*. Malang: UB Press.
- OJK. (2018). *Bank Wakaf Mikro Mendorong Umat*. Jakarta: OJK.
- OJK. (2018). *Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendirian Bank Wakaf Mikro - LKM Syariah*. Jakarta: OJK.
- Rimiyati, Munawaroh. (2016). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.7, (No.2):147.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardi. (2016). *pengantar ekonomi mikro*. yogyakarta: gava media.
- Sukirno, S. (1997). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol.1 (No.2):201.
- Tambunan, Tulus. (2016). *Pembangunan Ekonomi Inklusif sudah sejauh mana Indonesia?* Jakarta: LP3S.
- Tambunan, Tulus. (2017). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainuddin, M. (2007). *Kesalehan Normatif dan Sosial*. Malang: UIN-Malang Press.